

**“ANALISIS IDIOM *ATAMA*, *ME*, *HANA* dan *MIMI* YANG  
TERDAPAT PADA BUKU *KARADA KOTOBA NO HON*”**

**SKRIPSI**



**NOURMA JULIANTI**

**NIM : 07110119**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**2011**

**“ANALISIS IDIOM *ATAMA*, *ME*, *HANA* dan *MIMI* YANG  
TERDAPAT PADA BUKU *KARADA KOTOBA NO HON*”**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**NOURMA JULIANTI**

**NIM : 07110119**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

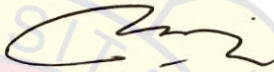
**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

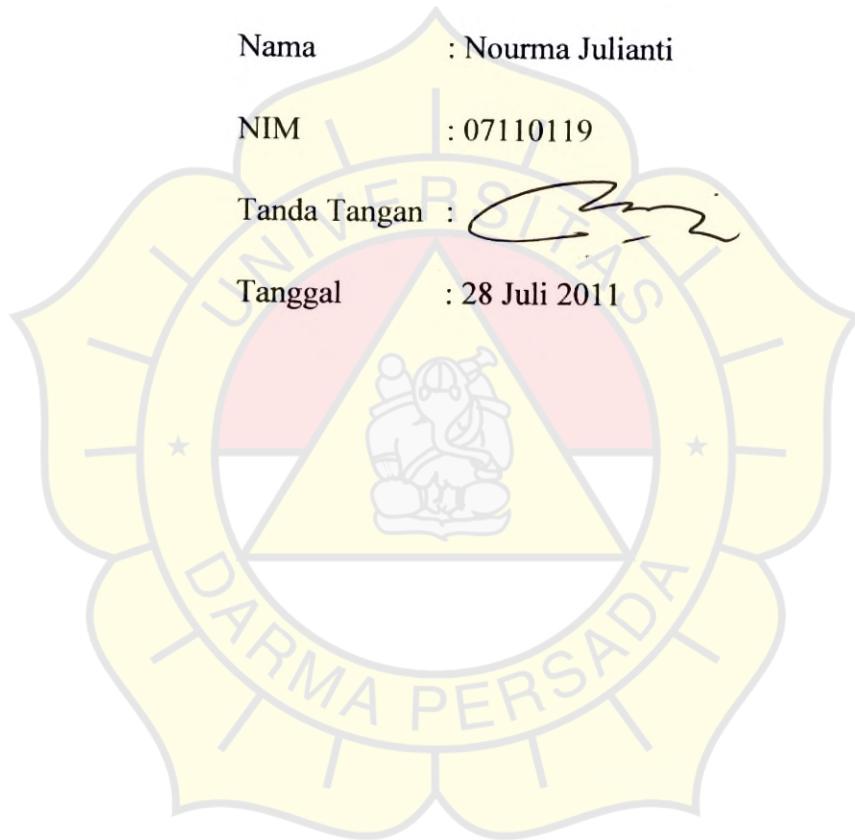
Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Ibu Juariah, M.A bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Nama : Nourma Julianti

NIM : 07110119

Tanda Tangan : 

Tanggal : 28 Juli 2011



Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2011

Oleh

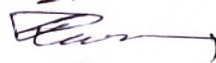
NOURMA JULIANTI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Juariah, M.A

(  )

Pembaca : Rini Widiarti, S.S, M.Si

(  )

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih

(  )

Disahkan pada hari Kamis, tanggal 18 Agustus 2011

Disahkan oleh:


Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra



(Rini Widiarti, S.S, M.Si )



  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga rahmat dan salam selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dengan melalui perjuangan yang keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Idiom *Atama, Me, Hana* dan *Mimi* Yang Terdapat Pada Buku *Karada Kotoba No Hon*”.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini tersimpan suatu kebahagiaan yang tak terhingga pada diri penulis, namun demikian penulis menyadari bahwa akhir studi di Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta, bukanlah akhir daripada belajar, melainkan penulis harus terus belajar sesuai dengan luasnya ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Dengan segala hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan berbagai dukungan serta bantuan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Idiom *Atama, Me, Hana* dan *Mimi* Yang Terdapat Pada Buku *Karada Kotoba No Hon*” ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Juariah, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, bimbingan dan arahan kepada penulis dengan sabar dan dengan sifat keibuannya.
2. Ibu Rini Widiarti, S.S, M.Si selaku Pembaca Skripsi sekaligus selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan masukan yang sangat berarti kepada penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih selaku Ketua Sidang. Terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk menjadi ketua sidang penulis.
4. Ibu Andi Irma Sarjani, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat-nasehat diawal-awal masa perkuliahan.

5. Ibu Zainur Fitri, S.S selaku Pembimbing Akademik sementara yang menggantikan Ibu Andi Irma Sarjani yang sedang melanjutkan studinya di Jepang.
6. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Staf Sekretariat dan Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Orang Tua yang tanpa kenal lelah selalu mendukung penulis dan kakak serta adikku tercinta yang memberikan dorongan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Teman-teman di Swara Unsada khususnya kepada Srikandi SU, teman-teman dikelas B, teman-teman angkatan 2007, terima kasih atas semua kenangan indah yang telah kita lewati bersama.
10. Dan untuk semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran akan sangat bermanfaat bagi penulis. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pembelajar bahasa Jepang.

Jakarta, 28 Juli 2011

Penulis

Nourma Julianti

## ABSTRAK

### **Analisis Idiom Atama, Me, Hana dan Mimi Yang Terdapat Pada Buku Karada Kotoba No Hon**

**Nourma Julianti**

**07110119**

**Universitas Darma Persada**

Idiom atau *kanyōku* banyak digunakan oleh masyarakat Jepang dalam percakapan sehari-hari. Dalam skripsi ini dianalisa idiom anggota tubuh yaitu idiom anggota tubuh kepala, mata, hidung dan telinga dengan menggunakan teori dari **Akimoto Miharū dan Shiraishi Daiji**. Data yang dipergunakan diambil dari buku *Karada Kotoba no Hon* karya **Hata Kouhei** tahun 1984. Dari hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa definisi dari idiom atau *kanyōku* yaitu gabungan kata-kata yang terdiri atas minimal dua buah kata. Dengan menggunakan idiom atau *kanyōku* maka dapat menimbulkan makna baru yang berbeda dari makna kata-kata pembentuknya dan dapat memperkaya bahasa serta kalimat percakapan sehari-hari.

## 概要

からだ言葉の本にのっている頭目鼻と耳の慣用句を分析です。

ノールマ ジュリアンティ

07110119

ダルマプルサダ大学

慣用句は日常の会話でたくさん日本人が使用されている。この論文には体の慣用句が分析されているのがすなわち頭の体の慣用句や目の体の慣用句や鼻の体の慣用句や耳の体の慣用句であるのが秋元美晴と白石大事の理論<sup>しょう</sup>を使用する。慣用句の資料は1984年の秦恒平のからだ言葉の本からとられている。データ解析の結果は、慣用句とは二つ語以上の単語が固く結びつく。慣用句を使用すると、全く異なる意味を持つものを指すことができるのがそれで文章や会話の表現が豊かなものになる。



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Sumber Data .....	5
1.6 Metode Penelitian .....	6
1.7 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Idiom .....	8
2.2 Pengertian <i>Kanyōku</i> .....	9
2.3 Pembagian <i>Kanyōku</i> .....	11
2.4 Fungsi <i>Kanyōku</i> .....	18

BAB III	ANALISIS IDIOM DI DALAM BUKU からだ言葉の本 BERDASARKAN MAKNANYA	
3.1	ATAMA (頭) .....	23
3.2	ME (目) .....	25
3.3	HANA (鼻) .....	31
3.4	MIMI (耳) .....	38
BAB IV	KESIMPULAN .....	43
	DAFTAR PUSTAKA .....	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa isyarat vokal atau simbol yang digunakan untuk menyampaikan ide, maksud, pikiran yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan sehari-hari. Dari pembicaraan seseorang kita tidak hanya dapat menangkap keinginannya saja, tetapi juga latar belakang pendidikannya, pergaulannya, adat istiadatnya, dan lain sebagainya. Bahasa dapat dipahami oleh manusia dalam berkomunikasi karena bahasa memiliki makna. Bahasa adalah suatu sistem yang kompleks dari kebiasaan-kebiasaan ( Charles Hockett, 1959 ). Lalu dari kebiasaan-kebiasaan itulah muncul berbagai ragam bahasa termasuk makna kiasan atau idiom yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian betapa vitalnya bahasa pada setiap kebudayaan termasuk dalam budaya Jepang. Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain ( Sutedi, 2003 : 2 ). Ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, dengan kata lain karena ia memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi, fungsi bahasa adalah untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis. Jika mengkaji tentang makna, maka dalam tataran linguistik dapat dijelaskan melalui kajian ilmu tentang makna yang disebut semantik.

Semantik adalah cabang ilmu yang meneliti arti atau makna. Semantik dibagi menjadi semantik gramatikal dan semantik leksikal. Semantik gramatikal yaitu semantik yang obyek penyelidikannya berupa makna gramatikal dari suatu subtataran bahasa, yaitu sintaksis dan morfologi.

Sedangkan semantik leksikal yaitu semantik yang obyek penyelidikannya berupa leksikon dari bahasa tersebut. Salah satu objek kajian semantik adalah makna frase dalam idiom atau *Kanyōku no ku*. Frase dalam bahasa Jepang disebut dengan *ku*, jika dilihat dari segi maknanya ada dua macam, yaitu frase biasa atau *ren-go* dan idiom atau *kanyōku*. Machida dan Momiyama ( 1997 : 114 ) memberikan batasan, bahwa yang dimaksud dengan frase atau *ku* adalah satuan bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih. *Ren-go* merupakan frase biasa, yang maknanya bisa dipahami cukup dengan mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase tersebut. Sedangkan idiom atau *kanyōku*, maknanya tidak bisa dipahami jika hanya mengetahui makna setiap kata yang membentuk idiom tersebut.

Sama halnya dengan idiom, di dalam kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar, kita menggunakan atau menemukan idiom. Baik pada saat kita berbicara, menulis, dan juga banyak ditemukan pada saat menonton TV atau membaca buku, koran, dll. Dalam sebuah bahasa pastilah seorang penutur mempunyai ungkapan-ungkapan tertentu untuk menunjukkan sebuah hal. Sesuatu yang kita ungkapkan tidaklah selalu diungkapkan secara denotatif atau terang-terangan tetapi bisa juga lewat ungkapan-ungkapan yang umumnya konotatif seperti idiom dan peribahasa. Untuk memahami ungkapan-ungkapan dengan makna tersirat tersebut, maka seseorang perlu memahami bahasa dan budaya setempat, apalagi bila bahasa tersebut asing baginya. Oleh karena itu, idiom menjadi suatu bagian penting dalam berkomunikasi di masyarakat.

Chaer ( 2002 : 74 ) berpendapat bahwa idiom adalah “satuan bahasa yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut atau tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur yang membentuknya”. Namun, Chaer menambahkan bahwa makna keseluruhan idiom dengan makna leksikal unsur-unsur yang membentuknya masih bisa dicari hubungannya secara historis komparatif dan

etimologis<sup>1</sup>. Jadi, ini berarti ada makna idiom yang masih dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur pembentuknya.

Lalu idiom menurut Larson ( 1984 ) merupakan salah satu jenis ungkapan figuratif yang terdapat dalam semua bahasa, tetapi sangat khas untuk setiap bahasa.

Idiom menurut Beekman dan Callow ( 1974 : 121 ) yaitu ungkapan untuk dua kata atau lebih yang tidak dapat dimengerti secara harfiah dan yang secara semantis berfungsi sebagai satu kesatuan.

Jika kita ingin memahami dengan benar makna idiom bahasa Jepang, maka kita juga harus memahami dan mengetahui kebudayaan atau kebiasaan orang Jepang. Seperti yang disampaikan oleh P. W. J Nababan ( 1993:50 ) bahwa bahasa sebagai sistem komunikasi mempunyai makna hanya dalam kebudayaan yang menjadi wadahnya. Sedemikian eratnya hubungan bahasa dengan kebudayaan wadahnya, hingga sering terdapat kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata dalam ungkapan satu bahasa yang lain tidak selalu memiliki arti yang sama.

Misalnya seperti '*ashi o hipparu*' atau '*me o muku*'. Jika mengartikan kata demi kata, '*ashi o hipparu*' yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu 'menarik kaki orang'. Dalam bahasa Jepang, frase tersebut lebih tepat diartikan sebagai memegang belakang seseorang atau menyeret seseorang. Kemudian 目 ( me ) berarti mata dan 剥く ( muku ) berarti kupas, dan mungkin kita mengartikannya menjadi kupaskan matanya. Tapi makna itu tidak tepat, yang benar adalah memandang atau melotot (Garrison, 2001:V)

*Kanyōku* adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki hubungan yang erat dan membentuk satu kesatuan dan juga menunjukkan arti khusus. *Kanyōku* terbentuk dari berbagai macam unsur, diantaranya nama-nama anggota tubuh, nama-nama hewan, kata serapan dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Historis komparatif dan etimologis adalah membandingkan dua bahasa yang sifat kajiannya diakronis (tidak sejaman) dengan melakukan analisa pada sejarah kata atau asal usul kata tersebut.

Kesulitan dalam pemahaman makna idiomatik biasanya muncul ketika melakukan suatu bentuk penerjemahan baik secara lisan maupun tulisan. Para pembelajar bahasa cenderung menerjemahkan ungkapan atau idiom secara harfiah melalui kata-kata pembentuknya. Sedangkan padanan makna idiom terkadang berbeda dengan makna dasar dari kata-kata pembentuknya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk membahas analisis idiom pada buku yang berjudul *からだ言葉の本*.

## 1.2 Permasalahan

Idiom atau *kanyōku* adalah merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki hubungan yang erat dan membentuk satu kesatuan dan juga menunjukkan arti khusus. Dalam mempelajari makna idiom, si penutur harus memahami kaitan unsur budaya yang terkandung dalam makna idiom tersebut. Hal ini merupakan suatu yang sulit khususnya bagi pembelajar bahasa kedua. Bahkan di kalangan orang Jepang pun hal ini masih terus dipelajari.

Di dalam menerjemahkan idiom tidak hanya bentuk idiomnya saja yang perlu kita perhatikan, namun yang paling penting adalah pengalihan makna yang terkandung di dalam bahasa sumber dapat diterima dalam bahasa sasaran dengan memperhatikan kesepadanan makna. Sehubungan dengan hal tsb permasalahan dapat dirumuskan sbg berikut :

1. Idiom apa saja yang menggunakan idiom 頭, idiom 目, idiom 鼻 dan idiom 耳 di dalam buku *からだ言葉の本*?
2. Bentuk –bentuknya apa saja yang menggunakan idiom 頭, idiom 目, idiom 鼻 dan idiom 耳 di dalam buku *からだ言葉の本*?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam bahasa Jepang idiom sangat banyak jenis dan jumlahnya. Idiom bahasa Jepang dibentuk dari unsur-unsur nama anggota tubuh, nama-nama hewan, dan sebagainya. Namun, untuk membatasi ruang lingkup penelitian mengenai idiom bahasa Jepang, penulis hanya membahas idiom anggota tubuh seperti bagian kepala, mata, hidung dan telinga . Karena idiom anggota tubuh di dalam bahasa Jepang sangat banyak jumlah dan jenisnya. Terutama penulis membahas idiom anggota tubuh yang paling banyak jenisnya dan secara umum banyak digunakan oleh masyarakat Jepang.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dari idiom-idiom seperti idiom 頭, idiom 目, idiom 鼻 dan idiom 耳 yang terdapat pada buku からだ言葉の本, sehingga tidak timbul keragu-raguan dalam menerjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk memahami makna dari setiap idiom-idiom bahasa Jepang, tentunya terlebih dahulu harus menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

### 1.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku berjudul からだ言葉の本. Buku ini dipilih karena di dalamnya terdapat bermacam-macam bahasa tubuh, termasuk di dalamnya juga terdapat idiom-idiom anggota tubuh. Sumber data itu dipilih karena penulis membatasi permasalahan masalah pada idiom anggota tubuh. Untuk membantu penulis mencari sumber data, penulis juga menggunakan buku-buku mengenai idiom dari para peneliti terdahulu. Selain itu, juga menggunakan beberapa *website* yang berhubungan dengan *kanyōku* atau idiom, *Kanyōku Jiten* ( KJ ) tahun

1992 dan *The Kenkyusha Longman Dictionary of English Idioms* untuk mencari idiom-idiom yang dimaksud agar memudahkan penulis dalam mengerjakan penelitian tentang idiom ini .

## 1.6 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dari buku-buku yang berhubungan dengan idiom. Sedangkan metode dalam menganalisis data adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikannya. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik transkripsi dan terjemahan, yaitu teknik yang dipergunakan untuk mencatat data bahasa Jepang dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

1. Tahap pertama adalah mengumpulkan data-data yang sudah di dapat dari buku *からだ言葉の本*.
2. Tahap kedua adalah mengklasifikasikan ke dalam idiom jenis apa data-data yang sudah di dapat.
3. Tahap ketiga menganalisis idiom dengan menggunakan *Kanyōku Jiten* ( KJ ), *The Kenkyusha Longman Dictionary of English Idioms* dan *website* yang berhubungan dengan idiom atau *kanyōku*.
4. Tahap keempat adalah mengkaji dan menganalisis idiom tersebut sesuai tujuan penelitian.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, penulis menyusunnya ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari empat bab, yaitu :



- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, sumber data, metode penelitian, sistem ejaan dan sistematika penulisan.
- Bab II Bab ini berisi beberapa pendapat mengenai teori mengenai idiom, pembentukannya serta pengklasifikasiannya dari beberapa buku teori yang digunakan.
- Bab III Di dalam bab ini penulis menganalisis pembentukan idiom berdasarkan maknanya yang terdapat pada buku からだ言葉の本 dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.
- Bab IV Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

